

Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Matematika

Kiki Tristiawanti Simbolon¹ Ayu Lestari² Putri Hasanah³ Widia Ananda⁴

^{1,2,3,4} Department of Primary Teacher Education, STKIP Pangeran Antasari, kikitristiawanti20@gmail.com

Article Info:

Article history:

Received Date: 17/09/2024

Accepted Date: 20/09/2024

Published Date: 22/09/2024

Keywords:

Interest in Learning

Mathematics Learning outcomes

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of interest in learning mathematics on the learning outcomes of mathematics in grade III elementary school in Bimbel Rumah Belajar. The research method used is a quantitative method with the type of Ex-Post facto research. The population of this study is 32 students in grade III elementary school in Bimbel Rumah Belajar while the sample in this study is 5 students. The technique used in this study is a questionnaire, the questionnaire is used to reveal the variable of learning interest (X) on student learning outcomes and the documentation study is used to observe and record the variables of student learning outcomes (Y) based on report card scores. The results of the study showed that between the variables of learning interest on the learning outcomes of mathematics in grade III elementary school, there was a positive influence. This is aimed at the results of the questionnaire interval on interest affecting student learning outcomes based on report card scores during the first semester.

This is a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0)

Corresponding Author:

Kiki Tristiawanti Simbolon

STKIP Pangeran Antasari

kikitristiawanti20@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam menentukan masa depan seseorang karena memungkinkan pembentukan individu yang berkualitas. Sekolah adalah salah satu bentuk pendidikan yang ada di masyarakat. Sekolah adalah tempat di mana proses belajar mengajar terjadi. Matematika adalah mata pelajaran utama yang diajarkan di sekolah dasar. Oleh karena itu, diharapkan bahwa siswa dapat mempelajari keterampilan penalaran dan logika, yang pada gilirannya dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari (Nugroho et al., 2020).

Untuk meningkatkan kemampuan kognitif generasi muda, pendidikan sangat penting. Matematika adalah mata pelajaran utama yang harus diajarkan di setiap kelas (Amaliyah, Santoso, 2022). Menurut Setiawan et al., (2022:92) Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif untuk mengembangkan nilai-nilai keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, perilaku akhlak mulia, keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan Negara, pembelajaran di sekolah memengaruhi pendidikan di Indonesia.

Matematika merupakan bagian dari program pendidikan dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Tujuan program pendidikan matematika adalah untuk memberikan siswa pengetahuan yang tepat dan pasti, membangun kemampuan bernalar, dan menumbuhkan disiplin dalam pemikiran. Matematika merupakan pelajaran utama di sekolah dasar, dan siswa diharapkan dapat mempelajari penalaran dan logika mereka sehingga mereka dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Matematika adalah pelajaran utama yang diajarkan di sekolah dasar

dan merupakan bagian dari program pendidikan dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Pendidikan matematika bertujuan untuk memberikan pengetahuan eksak dan pasti, melatih kemampuan bernalar dan menumbuhkan disiplin dalam pemikiran. Proses belajar mengajar matematika bergantung pada dalam diri siswa. (Nugroho et., al 2022).

Di sekolah, tujuan pembelajaran matematika adalah agar siswa memiliki kemampuan (1) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan suatu gagasan dan pernyataan matematika. (2) memecahkan masalah, termasuk kemampuan untuk memahami masalah, membuat model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang dihasilkan, dan. (3) mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, dan grafik.

Masalah pembelajaran matematika di Indonesia sangat memperhatikan karena SDM Indonesia tidak memiliki kemampuan yang diakui secara global. Sumber daya alam Indonesia sangat melimpah. Namun, anak-anak di Indonesia masih kurang dalam matematika. Mereka percaya pembelajaran matematika sulit dan kurangnya pengajar yang mengikuti perkembangan mereka. Kemajuan dalam pembelajaran matematika belum mampu menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan istimewa dalam pelajaran matematika. Kemajuan ini juga belum memungkinkan pemetaan kemampuan siswa di bidang matematika antar sekolah dan daerah. Untuk memberikan dampak positif pada kemajuan pembelajaran matematika di Indonesia, institusi pendidikan, guru, siswa, dan pemerintah pendidikan harus lebih peduli pada masalah ini (Siswondo et., al 2021:36).

Matematika adalah ilmu yang pasti dipandang negatif oleh sebagian besar siswa. Selain itu, sebagian siswa, matematika dianggap menakutkan dan sulit dipahami, sehingga sebagian siswa tidak suka dan tidak mau bertanya walaupun tidak mengerti apa yang mereka lakukan (Wijiyanti et., al 2021).

Menurut Fadliyana et al., (2023:121) Minat belajar merupakan suatu dorongan yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar dimana ia dapat memilih apa yang akan dilakukannya tanpa ada tekanan dari orang lain. Minat akan menetap dan meningkat dalam diri seseorang untuk mendapatkan dorongan dari lingkungan berupa pengalaman. Pengalaman ini dapat didasarkan pada interaksi antara individu dan dunia luar, baik melalui pelatihan atau melalui pembelajaran. Minat belajar matematika yang dimaksud adalah minat belajar terhadap pelajaran matematika yang ditandai oleh perhatian siswa pada mata pelajaran matematika, kesukaan siswa terhadap pelajaran matematika, keinginan siswa untuk tahu lebih banyak mengenai matematika, tugas-tugas yang diselesaikan oleh siswa, kebutuhan siswa terhadap pelajaran matematika, dan ketekunan siswa dalam mempelajari matematika.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan terdapat minat belajar siswa yang tidak terlalu tertarik untuk belajar matematika, terutama pada materi perkalian. Siswa tidak terlibat dalam proses pembelajaran dan tidak tertarik dengan materi perkalian, yang menunjukkan rendahnya minat belajar ini. Matematika dianggap oleh kebanyakan siswa sebagai pelajaran yang sulit, membosankan, dan menakutkan. Siswa yang tidak memiliki minat yang kuat dalam pelajaran cenderung menjadi pasif dan tidak termotivasi untuk memahami pelajaran. Hal ini berdampak langsung pada prestasi akademik karena banyak siswa tidak memahami materi perkalian dengan baik.

Menurut Setiawan et al., (2022:94) Untuk memastikan bahwa hasil belajar dapat mencapai tingkat tertinggi, interaksi yang melibatkan elemen kognitif, afektif dan psikomotorik, yang dinyatakan dalam simbol, huruf dan kalimat, memastikan bahwa perubahan pengetahuan dan tingkah laku yang dihasilkan dari belajar dapat mencapai tingkat tertinggi. Hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan pembelajaran dan memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Setelah mengikuti berbagai proses pembelajaran, siswa mencapai hasil yang dikenal sebagai hasil belajar. Hasil belajar didasarkan pada tiga aspek : hasil belajar kognitif, efektif dan psikomotorik. Hasil belajar kognitif adalah proses di mana siswa memperoleh pengetahuan akademik melalui instruksi dan penyampaian informasi. Hasil belajar efektif adalah hasil belajar yang dikaitkan dengan sikap, keyakinan dan nilai yang sangat penting untuk perubahan perilaku. Selain itu, hasil belajar psikomotorik mencakup peningkatan kemampuan dan keterampilan yang digunakan untuk melakukan dan mengasah keterampilan (Fauhah, 2021).

Berdasarkan hasil observasi terhadap hasil belajar siswa di lapangan, terlihat bahwa aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa di sekolah masih rendah. Beberapa siswa menunjukkan hasil belajar yang rendah mereka mungkin tidak tertarik dengan pelajaran atau tidak memiliki keinginan untuk menjadi aktif dan antusias di kelas. Dari sudut pandang kognitif, kurangnya kemampuan siswa ditunjukkan oleh ketidakmampuan mereka untuk menyelesaikan soal perkalian sederhana, mengalami kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan, dan tidak mencapai nilai tugas yang diberikan. Aspek afektif siswa terhadap pembelajaran matematika masih rendah. Pada aspek afektif mencakup aspek-aspek seperti minat, motivasi, sikap, dan rasa percaya diri siswa dalam mengikuti pelajaran. Namun, banyak siswa yang menunjukkan ketertarikan yang rendah dan sikap pasif saat pelajaran

matematika berlangsung. Mereka terlihat kurang antusias, tidak berpartisipasi aktif, dan cenderung merasa cemas atau takut saat menghadapi soal-soal matematika. Pada satu sisi, terdapat siswa yang mampu menguasai materi matematika dengan baik, menunjukkan aspek keterampilan psikomotorik yang baik dalam mengaplikasikan perkalian. Di sisi lain, sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai perkalian. Hal ini diperkuat oleh hasil belajar siswa dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa semester satu dalam tahun pelajaran 2024 yang menunjukkan bahwa semua peserta didik mempunyai rata-rata nilai di atas KKM yaitu 75. Nilai terendah peserta didik 60 dan nilai tertinggi 90.

Faktor kesulitan belajar terbagi menjadi dua bagian : yang pertama adalah faktor internal (dari dalam diri manusia) dan yang kedua adalah faktor eksternal (dari luar manusia). Faktor internal termasuk sikap siswa terhadap pelajaran, motivasi mereka untuk belajar, konsentrasi mereka pada pelajaran, kemampuan mereka untuk berprestasi, dan rasa percaya diri mereka. Faktor eksternal termasuk guru sebagai pembina siswa, sarana dan prasarana, dan sumber daya belajar (Ahmadi et al., 2020).

Ada faktor internal dan eksternal yang dapat menyebabkan kesulitan peserta didik untuk menghafal perkalian. Faktor internal termasuk minat dan motivasi rendah, seperti peserta didik menghadapi kesulitan menghafal perkalian di kelas. Faktor eksternal termasuk metode pengajaran yang monoton dan kurangnya penggunaan media pembelajaran.

Dari latar belakang masalah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa Sekolah Dasar pada mata pelajaran matematika”. Karena mengkaji hubungan antara minat belajar dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Penelitian ini penting karena minat belajar adalah komponen yang dapat mempengaruhi motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi hasil belajar mereka.

METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian Ex-Post Facto, yang bertujuan untuk menganalisis peristiwa yang telah terjadi dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi peristiwa tersebut. Penelitian ini melibatkan dua variabel utama: variabel bebas (X), yaitu minat belajar, dan variabel terikat (Y), yaitu hasil belajar. Penelitian ini dilaksanakan di Bimbingan rumah belajar dengan populasi penelitian terdiri atas 32 siswa bimbingan rumah belajar, dan teknik pengambilan sampel sebanyak 5 siswa.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner untuk mengukur variabel bebas minat belajar siswa. Angket atau kuesioner adalah Teknik penelitian berupa daftar pernyataan yang tertulis dan harus dijawab atau diisi responden sesuai petunjuk pengisiannya dan melakukan studi dokumentasi terhadap nilai Raport hasil belajar matematika siswa dilihat dari nilai belajar semester satu dalam tahun ajaran 2024. kedua variabel diatas digambarkan keterhubungannya dengan skema berikut.



Dimana : X = Minat Belajar Matematika Y = Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan nilai perhitungan tersebut diperoleh kriteria penilaian sebagai berikut :

Tabel 1.1 Kriteria Penilaian Persentase Skor Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar pada mata pelajaran Matematika

Interval (%)	Kriteria
85 – 100	Sangat Suka (SS)
75 – 84	Suka (S)
60 – 74	Tidak Suka (TS)
50 – 59	Sangat Tidak Suka (STS)

Penjelasan :

- Interval (%) diperoleh dari perhitungan skor Angket :

$$\text{Persentase Skor} = \left(\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \right) \times 100$$

Sangat Suka (85 - 100 %) :

Menunjukkan siswa sangat berminat dalam belajar.

Suka (75 – 84 %) :

Menunjukkan siswa memiliki minat belajar yang cukup baik.

Tidak Suka (60 – 74 %)

Menunjukkan siswa kurang berminat belajar.

Sangat Tidak Suka (50 – 59 %)

Menunjukkan siswa tidak berminat sama sekali.

- Persentase Minat Belajar :

$$\text{Persentase jumlah siswa} = \left(\frac{\text{Frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \right) \times 100$$

Frekuensi diperoleh dari jumlah responden yang memberikan nilai tertentu berdasarkan angket atau kuesioner dan jumlah siswa diperoleh dari keseluruhan jumlah sampel penelitian yang terlibat dalam proses pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini adalah untuk menyajikan informasi tentang bagaimana minat belajar siswa dalam matematika ditunjukkan melalui angket yang dibagikan kepada mereka. Karena siswa telah mengikuti kegiatan pembelajaran matematika secara langsung, angket ini diberikan kepada mereka untuk dijawab. Data dikumpulkan melalui angket atau kuesioner yang dibagikan kepada siswa kelas tiga. Peneliti mengambil sampel 5 siswa dari 32 siswa yang ada, dengan tujuan mengetahui minat belajar siswa kelas tiga terhadap mata pelajaran matematika. Selain itu, nilai rapor matematika siswa selama satu semester digunakan untuk menilai hasil belajar mereka. Studi ini dilakukan di Bimbingan Rumah Belajar untuk siswa kelas 3 dan mengumpulkan data tentang hasil belajar dan tingkat minat belajar matematika siswa (variabel X) dan hasil belajar siswa berupa nilai rapor semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 pada mata pelajaran matematika (variabel Y).

Tabel 1.2 Data Minat Belajar Matematika

Interval Skor (%)	Kategori ketentuan	Nilai tes minat belajar	
		frekuensi	Persentase %
85 - 100	Sangat Suka (SS)	1	20%
75 – 84	Suka (S)	3	60%
60 – 74	Tidak Suka (TS)	1	20%
50 – 59	Sangat Tidak Suka (STS)		
Total		5	100 %

Berdasarkan data pada Tabel 1.2 skor minat belajar siswa berada pada rentang 50 hingga 100. Pada kategori sangat suka (skor 85–100), terdapat 1 siswa atau sebesar 20% dari total siswa. Pada kategori suka (skor 75–85), jumlah siswa yang termasuk dalam kategori ini adalah 3 orang atau 60%. Sementara itu, pada kategori tidak suka (skor 60–74), terdapat 1 siswa atau sebesar 20%. Hal ini menunjukkan distribusi minat belajar siswa yang bervariasi pada setiap kategori.

Tabel 1.3 Data Hasil Belajar Matematika

NO	Nama Siswa	Skor Minat	Hasil Belajar
1.	Hafizhatul Khaira	85	82
2.	Khairunizam Adha	75	79
3.	Dastan Aldebaran Sirait	90	84
4.	Adira Azzahra	70	68
5.	Muhammad Ariffin	95	90

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa SD kelas III tergolong baik atau berhasil. Dari 5 siswa yang menjadi sampel penelitian, sebanyak 4 siswa atau 80% memiliki hasil belajar dalam kategori baik hingga sangat baik. Data menunjukkan bahwa skor hasil belajar siswa berada pada rentang 68 hingga 90, dengan rincian skor 68, 79, 82, 84, dan 90. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mencapai pemahaman yang cukup baik terhadap materi yang diajarkan. Jika dibandingkan dengan skor minat belajar siswa, yang berkisar antara 70 hingga 95, terlihat adanya hubungan yang cukup erat antara tingkat minat belajar dengan hasil belajar yang dicapai. Siswa dengan skor minat yang lebih tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik. Sebagai contoh, siswa dengan skor minat 90 dan 95 memiliki skor hasil belajar masing-masing 84 dan 90, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Sebaliknya, siswa dengan skor minat 70 memiliki skor hasil belajar 68, yang berada pada kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan minat belajar yang tinggi cenderung lebih termotivasi untuk belajar, lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan lebih mudah memahami materi pelajaran.

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Minat belajar yang tinggi memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih fokus dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, siswa dengan minat belajar yang rendah sering kali kurang antusias dalam belajar, yang dapat berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal. Oleh karena itu, membangun dan meningkatkan minat belajar siswa menjadi hal yang sangat penting dalam menciptakan keberhasilan pembelajaran.

Namun, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki hasil belajar yang optimal. Siswa dengan skor hasil belajar 68 menunjukkan bahwa ada faktor lain selain minat belajar yang dapat memengaruhi hasil belajar, seperti kemampuan dasar siswa, dukungan dari lingkungan belajar, atau tingkat pemahaman terhadap materi. Oleh karena itu, pendekatan individual terhadap siswa yang memiliki kesulitan belajar perlu dilakukan untuk membantu mereka mencapai hasil belajar yang lebih baik. Secara keseluruhan, penelitian ini mengindikasikan bahwa hasil belajar matematika siswa SD kelas III yang tergolong baik tidak terlepas dari pengaruh minat belajar. Upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa perlu dilakukan secara berkelanjutan oleh guru, orang tua, dan lingkungan sekolah. Dengan menciptakan suasana belajar yang mendukung, memberikan motivasi yang tepat, serta menggunakan metode pembelajaran yang menarik, diharapkan semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Temuan ini sekaligus menjadi pengingat bahwa pendidikan yang efektif memerlukan perhatian terhadap berbagai aspek yang mendukung proses pembelajaran, termasuk minat belajar siswa sebagai salah satu faktor kunci keberhasilan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan yang dapat diambil oleh penulis adalah menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa di kelas III SD tergolong baik 80% siswa berada dalam kategori yang memuaskan. Siswa dengan minat belajar tinggi lebih termotivasi, lebih aktif, dan lebih memahami materi dengan baik. Namun, minat belajar bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu metode pembelajaran, dukungan lingkungan, dan kemampuan dasar siswa juga berperan. Oleh karena itu, pendekatan individual dan lingkungan belajar yang mendukung sangat penting untuk membantu siswa mencapai hasil belajar terbaik. Penelitian ini menegaskan bahwa minat belajar sangat penting untuk keberhasilan belajar, dan bahwa guru, orang tua, dan lingkungan sekolah harus berusaha secara berkelanjutan untuk membuat proses pembelajaran yang menarik dan berhasil.

REFERENSI

- Aprijal, Aprijal, Alfian Alfian, and Syarifudin Syarifudin. 2020. "Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling." MITRA PGMI: Jurnal Kependidikan MI 6(1):76–91. doi: 10.46963/mpgmi.v6i1.125.
- Barimbing, Alda, Antonius Remigius Abi, and Patri Janson Silaban. 2022. "Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Vi Sd." JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran) 6(4):1065. doi: 10.33578/pjr.v6i4.8577.
- Fadliyana, Annisa, Sekar Dwi Ardianti, and Denni Agung Santoso. 2023. "The Influence Of Interest In Learning On The Learning Outcomes Of Grade Iv Students In The Eyes Maths Lessons." JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia) 8(2):120. doi: 10.26737/jpmi.v8i2.4538.
- Hotimah, Siti Husnul, and Mokhammad Ridwan Yudhanegara. 2023. "Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika." Didactical Mathematics 5(2):432–39. doi: 10.31949/dm.v5i2.6588.
- Nugroho, Muhammad Agil, Tatang Muhajang, and Sandi Budiana. 2020. "Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika." JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar 3(1):42–46. doi: 10.33751/jppguseda.v3i1.2014
- Nursalma, Alya, and Heni Pujiastuti. 2023. "Pengaruh Waktu Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika." OMEGA: Jurnal Keilmuan Pendidikan Matematika 2(3):135–41. doi: 10.47662/jkpm.v2i3.479.
- Saputro, Wahyu Adi, Deka Setiawan, and Lovika Ardana Riswari. 2022. "Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas VI SDN Karanganyar." Jurnal Pendidikan Dan Konseling 4(5):5128–35.
- Sari, Dian Purnama. 2023. "Pengaruh Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sd Negeri Purwoyoso 04." Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara 5(1):577–84.
- Setiawan, Angga, Wahyu Nugroho, and Dessy Widyaningtyas. 2022. "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Sdn 1 Gamping." TANGGAP : Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar 2(2):92–109. doi: 10.55933/tjripd.v2i2.373.
- Setya Hermawan, Jody, Maman Surahman, Riswanti Rini, Fitriyah Amaliyah, and Marti Fitria Rohmah. 2023. "Pengaruh Minat Belajar Dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar." Jurnal Inovasi Sekolah Dasar 10(2):94–105.
- Siswondo, R., and L. Agustina. 2021. "Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran Matematika." Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika 1(1):33–40.
- Abustang, Waddi Fatimah Perawati Bte. 2020. "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips." 7:1–112.
- Wibowo, Bhismo Aji, Eni Restyowati, Annisa Ratnaningsih, Budi Murtyasa, and Nining Setyaningsih. 2024. "Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Statistik Di SDN Wirun 3." EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran 5(1):587–94. doi: 10.62775/edukasia.v5i1.806.
- Anggraini, Silfia Ayu, and Nafida Hetty Marhaeni. 2024. "Pengaruh Mathematics Anxiety Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika." Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi 3(3):479–87. doi: 10.47233/jpst.v3i3.1937.